

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tradisi wanita melamar pria dalam perspektif masyarakat Jawa ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi perempuan melamar pria di Desa Payaman ini mempunyai proses bahwa yang berperan dan berinisiatif melakukan peminangan adalah dari keluarga perempuan. Tradisi atau budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat ini berarti tradisi yang dapat dijadikan suatu dasar hukum Islam dengan syarat kalau tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam al-Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam berkembangnya tradisi dikalangan Umat Islam yang terus berlaku sampai sekarang seperti tradisi lamaran, sumbangan mantenan, peringatan hari besar keagamaan. Selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka tradisi-tradisi yang dapat dilakukan, dikembangkan, dan dilestarikan. Sebaliknya, jika bertentangan sama ajaran Islam, maka tradisi tersebut harus ditinggalkan dan tidak boleh dikembangkan, dan dilestarikan.
2. Pandangan masyarakat Jawa dalam menanggapi tradisi wanita melamar pria di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang terdiri dari nontoni (*khitbah*) lamaran dan gethok dina. Dimana pada

tradisi *nontoni* dan lamaran merupakan tradisi awal sebelum menikah, dan tradisi ini baik kemudian dapat diterima. Karena tradisi peminangan yang ada di Desa Payaman sudah kebiasaan sejak zaman dahulu. Tujuannya agar kebudayaan Jawa masih taat dan memegang teguh dalam tradisi lamaran tersebut.

3. Masyarakat sebagai sistem sosial menurut Talcolt Parsons dalam teori Struktural Fungsionalisme sebagai sistem sosial seperti AGIL yaitu: *Pertama, Adaptation* (adaptasi) yaitu sistem masyarakat dalam memenuhi kebutuhan material untuk bertahan hidup dan membutuhkan (sandang, pangan, dan papan). Sistem ini dikaitkan dengan faktor ekonomi. *Kedua, Goal Attainment* (percapaian tujuan) yaitu sistem ini memiliki tujuan yang perlu dicapai dan berusaha dengan hasil. Sistem ini dikaitkan dengan faktor politik. *Ketiga, Integration* (integrasi) yaitu sistem yang mengatur hubungan diantara 3 fungsi dari (A-G-L). Sistem ini dikaitkan dengan faktor sosial. *Keempat, Laten-Pattern Maintenance* (pemeliharaan pola) yaitu sistem yang saling melengkapi, mengacu pada kebutuhan masyarakat untuk mempunyai arah yang jelas dan tujuan dari tindakan. Sistem ini juga bertugas untuk memproduksi nilai-nilai budaya, menjaga solidaritas, dan mensosialisasikan nilai-nilai yang memotivasi individu dalam melakukan suatu tindakan. Sistem ini dikaitkan dengan faktor budaya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi oleh masyarakat budaya Jawa di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan supaya tetap dilestarikan dan melaksanakan adat istiadat karena dengan melestarikan tradisi maka komunikasi antar

generasi ke generasi lain tidak terputus, kekayaan budaya lokal akan tetap terjaga dan bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya. Sekaligus mencerminkan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai jalan hidup untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

2. Masyarakat Desa Payaman jika hendak melakukan peminangan dengan mengikuti tradisi yang ada hendaknya mengetahui situasi dan kondisinya. Terkadang terdapat suatu keluarga yang sangat menjunjung tinggi tradisi tersebut tetapi kondisi ekonominya tidak memungkinkan sehingga rela berhutang piutang demi menjalankan tradisi tersebut, maka hal ini tidaklah baik sebaiknya peminangan dilakukan secara sederhana saja dengan modal seadanya.